



PENGEMBANGAN TROTOAR SEBAGAI JALUR PEJALAN KAKI PADA KORIDOR JALAN UTAMA PUSAT KOTA WONOGIRI (STUDI KASUS : TROTOAR JL. A. YANI, JL. SUDIRMAN DAN JL. PEMUDA)

SIDEWALK DEVELOPMENT AS PEDESTRIAN WAYS ON THE MAIN ROAD CORRIDOR OF DOWNTOWN WONOGIRI (CASE STUDY : SIDEWALK ON A. YANI STREET, SUDIRMAN STREET AND PEMUDA STREET)

Sumber Rahayu¹, Retno Widjajanti²

¹Dinas Lingkungan Hidup Kab. Wonogiri, Jawa Tengah; Jl. Diponegoro Km. 3,5 Bulusulur Wonogiri; sumber.2000@gmail.com

²Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota; Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah; nyo2_wien@yahoo.com

Info Artikel:

• Artikel Masuk: 20/02/18

• Artikel diterima: 23/05/18

• Tersedia Online: 28/05/18

ABSTRAK

Trotoar pada tiga jalan utama Pusat Kota Wonogiri mempunyai permasalahan fungsi. Pejalan kaki banyak berjalan di jalan raya di kawasan komersial Jl. Sudirman dan Jl. A. Yani, sedangkan pada kawasan perkantoran Jl. Pemuda, trotoar menjadi ruang-ruang kosong yang hampir tanpa pejalan kaki. Tujuan penelitian ini untuk menemukenali kualitas trotoar sebagai dasar pengembangan trotoar pada koridor jalan utama Kota Wonogiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data melalui survey dan kuesioner. Metode analisis adalah deskriptif kuantitatif dengan distribusi frekuensi. Kualitas trotoar diukur berdasarkan aspek keamanan, kelancaran sirkulasi, lebar trotoar, kondisi permukaan, perlindungan terhadap cuaca, tempat duduk, kebersihan dan keindahan. Hasil penelitian di tiga koridor menunjukkan bahwa kualitas trotoar Jl. Sudirman memiliki kenyamanan terendah, sedangkan trotoar Jl. Pemuda memiliki kualitas kenyamanan tertinggi. Ketiga koridor memiliki persamaan kondisi yaitu, aman dari tindak kriminalitas, kurang memperoleh perlindungan terhadap cuaca dan tidak tersedia tempat duduk. Dengan kualitas yang ditemukan, maka pengembangan trotoar pada kawasan komersial Jl. Sudirman dan Jl. A. Yani adalah dengan memperlebar trotoar, minimum 2,5 m, membuat permukaan yang rata, menertibkan aktivitas selain pejalan kaki, memperhatikan jenis dan tata letak tanaman, menyediakan jalur hijau dan street furniture yang terpisah dengan jalur pejalan kaki. Pada trotoar Jl. Pemuda, penting mempertimbangkan desain trotoar sebagai taman linier di kawasan perkantoran dengan melakukan penertiban jalur pejalan kaki sehingga diperoleh lebar efektif 2 m melalui pembagian ruang trotoar yang jelas untuk berjalan kaki, street furniture dan jalur tanaman.

Kata Kunci: Kualitas; Trotoar; Kenyamanan; Wonogiri

ABSTRACT

The sidewalk of downtown Wonogiri has function problems. Pedestrian in the commercial area of Sudirman Street and A. Yani Street walk on the highway and sidewalks into empty spaces in the office area of Pemuda Street. The purpose of this study was to identify the quality of the sidewalks as the basis for sidewalks development on the main road corridor of downtown Wonogiri. Research method using quantitative method. Data obtained through survey and questionnaire. The analytical method used is quantitative descriptive with frequency distribution. The quality of the sidewalks is measured by security aspects, circulation smoothness, pavement width, surface conditions, weather protection, seating, cleanliness and beauty. The results showed that the sidewalk Sudirman Street has the lowest comfort quality, compared to A. Yani and Pemuda Street. Sidewalk Pemuda Street have the highest quality of comfort. The three corridors have the equality of conditions that is, safe from crime, lack of protection against weather and unavailability of seating. It is important to be considered, designing the sidewalks on the commercial area Sudirman and A. Yani Street by widening sidewalks with a minimum width of 2.5 m, making a flat pavement surface, curbing activity other than pedestrians, taking into account the type and layout of plants and shop canopies, providing seating, bins and spatial arrangements for pedestrian ways, plant paths, street furniture and parallel parking areas at the side of the road. On the sidewalk Pemuda Street, it is important to consider the design of the sidewalk as a linear park in the office area by controlling the pedestrian path so as to obtain effective 2 m width through clear spaced walkway division for walk, street furniture and plant path.

Keyword : Quality; Sidewalks; Convenience; Wonogiri

Copyright © 2016 GJGP-UNDIP

This open access article is distributed under a

Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

Cara men-sitasi (APA 6th Style):

Rahayu, Sumber., & Widjajanti, Retno. (2018). Pengembangan Trotoar sebagai Jalur Pejalan Kaki pada Koridor Jalan Utama Pusat Kota Wonogiri (Studi Kasus : Trotoar Jl. A. Yani, Jl. Sudirman dan Jl. Pemuda) . Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, vol 14 (1), 73 - 82

1. PENDAHULUAN

Indonesia dalam *Fifth Regional Environmentally Sustainable Transport (EST) Forum in Asia* pada Agustus 2010 di Bangkok Thailand, turut berkomitmen merealisasikan suatu dekade (2010-2020) yang menjanjikan langkah-langkah berkelanjutan untuk mencapai transportasi yang ramah, aman, cepat dan berorientasi pada manusia. Hingga saat ini, para penentu kebijakan belum memperlihatkan pemahaman untuk mempromosikan moda berjalan kaki sebagai moda transportasi paling dasar dan manusiawi untuk mewujudkan kota berkelanjutan. Fakta empirik menunjukkan bahwa perbaikan fasilitas trotoar di sepanjang jalan utama kota bukan didasarkan pada kriteria kebutuhan pejalan kaki, melainkan trotoar sebagai jalur strategis untuk mendukung keindahan kota (Wardianto, 2016).

Salah satu kota di Indonesia yang berupaya meningkatkan keindahan kota dengan melakukan perbaikan trotoar adalah Kota Wonogiri. Pemda Kabupaten Wonogiri melakukan rehabilitasi trotoar pada tahun 2012-2014 pada tiga koridor jalan utamanya, yaitu jalan kolektor primer Jl. A.Yani, Jl. Jend. Sudirman dan Jl. Pemuda. Ketiga koridor bertemu di Simpul Ponten. Koridor jalan utama tersebut merupakan jalur lalu lintas terpadat sebagai penggerak utama aktivitas kawasan Kota Wonogiri. Koridor Jl. Jend. Sudirman dan Jl. A. Yani mempunyai fungsi utama sebagai kawasan komersial (perdagangan dan jasa). Pada koridor ini terdapat Pasar Kota Wonogiri, pusat-pusat perbelanjaan, bengkel, tempat makan, *dealer* motor dan toko-toko kelontong yang berderet di sepanjang sisi jalan. Koridor Jl. Pemuda mempunyai fungsi utama sebagai kawasan perkantoran. Pada koridor ini didominasi oleh bangunan perkantoran pemerintah dan Alun-alun yang menjadi *landmark* Kota Wonogiri.

Trotoar yang tersedia di koridor jalan utama Pusat Kota Wonogiri tidak hanya dimanfaatkan untuk berjalan kaki, tetapi juga aktivitas lain seperti parkir, pedagang kaki lima, penjual majalah, bongkar muat barang, tempat toko-toko menggelar dagangan dan sebagai tempat meletakkan perabot jalan seperti rambu-rambu lalu lintas, tiang listrik, tempat sampah dan pot tanaman. Pemanfaatan untuk aktivitas lain tersebut mengurangi lebar efektif ruang trotoar untuk lintasan pejalan kaki. Pejalan kaki harus menghindari benda-benda yang ada di dalam ruang pejalan kaki atau turun ke jalan untuk memperoleh ruang yang lebih leluasa.

Fakta pasca rehabilitasi, sirkulasi pejalan kaki pada kawasan komersial tidak sepenuhnya terjadi di trotoar karena pejalan kaki berjalan di jalan raya bercampur dengan sirkulasi kendaraan. Sebaliknya pada kawasan perkantoran, trotoar menjadi ruang-ruang kosong yang sepi dari aktivitas pejalan kaki. Dengan demikian, perlu dilakukan kajian mengenai karakteristik pejalan kaki, kondisi fisik trotoar, karakteristik kawasan komersial dan perkantoran untuk menemukenali penyebab masalah trotoar tidak dimanfaatkan sebagai ruang sirkulasi pejalan kaki sehingga dapat memberikan alternatif pemecahan masalah yang berupa konsep pengembangan yang dapat membuat trotoar berkualitas baik memenuhi kebutuhan keamanan dan kenyamanan pejalan kaki.

Rapoport (1977) mendefinisikan bahwa aktivitas selalu mengandung empat hal pokok: pelaku, macam aktivitas, tempat dan waktu berlangsungnya aktivitas. Secara konseptual, sebuah aktivitas dapat terdiri dari sub-sub aktivitas yang saling berhubungan sehingga terbentuk suatu sistem aktivitas. Kemudian setiap sistem aktivitas selalu terdiri dari beberapa hal, yaitu cara melaksanakan aktivitas, aktivitas sampingannya, dan arti simbolis kegiatan tersebut. Sedangkan Karakteristik Pejalan Kaki Pengguna Trotoar, yaitu :

- 1) Moda transportasi awal: Moda transportasi menjelaskan sarana yang digunakan mencapai tujuan, sebelum berjalan kaki. Titik asal berjalan kaki yaitu dari tempat parkir, dari tempat pemberhentian kendaraan umum atau dari awal sampai tujuan dilakukan dengan berjalan kaki (Rubenstein, 1992).
- 2) Tujuan Berjalan Kaki: Adapun tujuan berjalan kaki: berjalan kaki menghadiri acara publik (pesta, seminar dan sebagainya), berbelanja, aktivitas normal (aktivitas sehari-hari) dan jalan-jalan untuk kesenangan (Harris & Dines 1998).
- 3) Teman Berjalan Kaki: Pejalan kaki memiliki karakter cenderung suka berjalan berkelompok atau berdampingan daripada sendirian (Fruin 1971; Whyte, 1988; Zegeer, 1998)
- 4) Frekuensi Berjalan Kaki (Fruin 1971; Whyte, 1988; Zegeer, 1998)

5) Durasi/lamanya berada di trotoar: Lamanya waktu seseorang berada pada suatu ruang terbuka publik menunjukkan adanya kenyamanan dalam menggunakan ruang tersebut (Gehl, 2010).

Kualitas Trotoar sebagai Jalur Pejalan Kaki didefinisikan oleh Untermann (1984), keamanan, kenyamanan dan kesenangan berada di jalur pejalan kaki dapat meningkatkan dan mendorong orang untuk berjalan kaki. Berikut ini kriteria keamanan jalur pejalan kaki, yaitu: 1)Keamanan dari konflik antara pejalan kaki dengan kendaraan (Untermann, 1984); 2) Keamanan dari kejahatan atau kriminalitas (Hakim, 2011); 3)Keamanan dari kondisi konstruksi (Fruin, 1971; Wardianto, 2016). Sedangkan definisi kenyamanan adalah terpenuhinya kebutuhan kenyamanan berjalan kaki dapat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan, baik yang memfasilitasi aktivitas berjalan kaki atau yang menghambat aktivitas berjalan kaki. (Wardianto, 2016). Berikut kriteria kenyamanan jalur pejalan kaki, yaitu: a. Kondisi Permukaan (Untermann, 1984; Zegeer, 1998; Sucher, 2003); b. Lebar (Sucher, 2003); c. Sirkulasi (Sucher, 2003; Hakim, 2011); d. Perlindungan terhadap cuaca (Untermann, 1984; Harris & Dines, 1998; Gehl, 2010; Hakim, 2011); e. Tempat duduk (Gehl, 2010); f. Kebersihan (Hakim, 2011); g. Keindahan (Hakim, 2011)

2. DATA DAN METODE

2.1 GAMBARAN UMUM TROTOAR PADA KORIDOR JALAN UTAMA PUSAT KOTA WONOGIRI

Aktivitas kawasan Pusat Kota Wonogiri dihubungkan oleh 3 koridor jalan utama, yaitu Jl. Sudirman dan Jl. A. Yani sebagai kawasan komersial dan Jl. Pemuda sebagai kawasan perkantoran (Gambar 1). Trotoar di Jl. Sudirman adalah kawasan teramai pejalan kaki karena memiliki pasar kota Wonogiri sebagai magnet kawasan. Pejalan kaki di trotoar Jl. A. Yani tidak sebanyak Jl. Sudirman karena pada kawasan tersebut tidak memiliki magnet sebesar pasar yang mampu menarik banyak pengunjung. Pada kedua kawasan komersial Jl. Sudirman dan Jl. A. Yani, mempunyai persamaan, bahwa trotoar digunakan untuk aktivitas parkir, bongkar muat barang dan tempat menggelar barang dagangan oleh pemilik toko dan pedagang kaki lima. Koridor Jl. Pemuda merupakan kawasan yang didominasi oleh perkantoran pemerintah dan terdapat alun-alun yang menjadi *landmark* Kota Wonogiri. Pada trotoar Jl. Pemuda tidak banyak ditemukan aktivitas berjalan kaki. Berikut ini rencana pola ruang Kota Wonogiri yang meliputi 3 koridor jalan utama sebagai lokasi penelitian Gambar 1.



Gambar 1. Rencana Pola Ruang Kota Wonogiri (Laporan Akhir RDTRK Wonogiri, 2013)

2.2 METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data diperoleh melalui survei dan kuesioner. Responden adalah pejalan kaki di trotoar Jl. Sudirman, Jl. A. Yani dan Jl. Pemuda Kota Wonogiri. Penyebaran kuesioner menggunakan teknik *accidental sampling* dengan total responden adalah 135 responden. Metode analisis menggunakan deskriptif kuantitatif dengan distribusi frekuensi. Tahapan analisis yaitu analisis aktivitas pejalan kaki, analisis kondisi fisik trotoar, analisis kualitas keamanan dan kenyamanan trotoar sebagai jalur pejalan kaki.

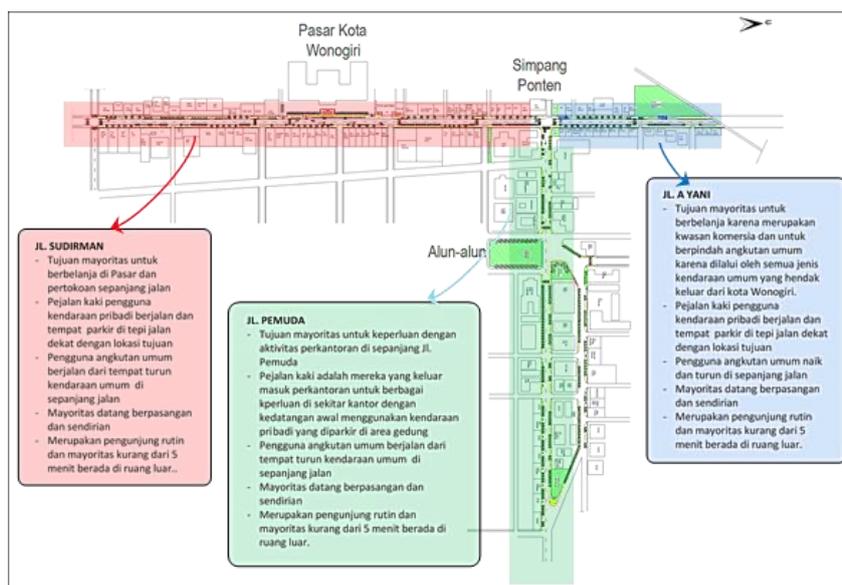
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 ANALISIS PENGEMBANGAN TROTOAR SEBAGAI JALUR PEJALAN KAKI PADA KORIDOR JALAN UTAMA PUSAT KOTA WONOGIRI

3.1.1 Analisis Aktivitas Pejalan Kaki pada Trotoar Koridor Jalan Utama Pusat Kota Wonogiri

Analisis ini dilakukan untuk menemukenali fungsi trotoar dalam memenuhi kebutuhan pejalan kaki berdasarkan karakteristik pejalan kaki di trotoar Kawasan Komersial (Jl. Sudirman dan Jl. A. Yani) dan Kawasan Perkantoran Jl. Pemuda Kota Wonogiri. Trotoar kawasan komersial Jl. Sudirman dan Jl. A. Yani dengan karakteristik pejalan kaki yang mayoritas bertujuan untuk berbelanja, transit/berpindah kendaraan umum dan berdasarkan pengamatan memiliki intensitas cukup padat di Kota Wonogiri, menunjukkan bahwa trotoar berfungsi sebagai jalur pejalan kaki untuk mencapai tujuan. Fungsi tersebut terganggu karena trotoar dimanfaatkan untuk aktivitas selain berjalan kaki sehingga pejalan kaki banyak yang berjalan di jalan raya.

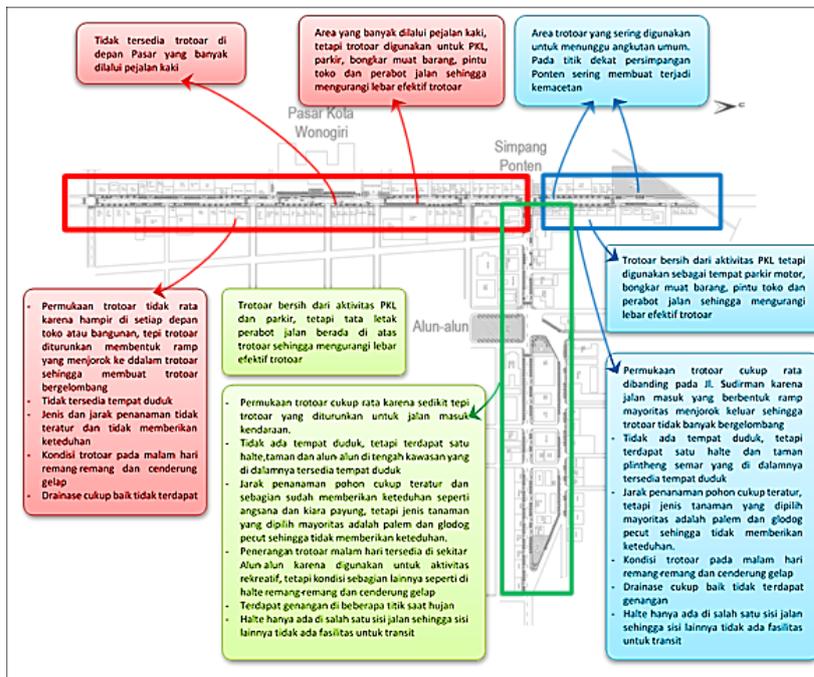
Trotoar Jl. Pemuda pada waktu operasional kantor, sepi dari aktivitas berjalan kaki dan lebih dominan berfungsi sebagai taman linier (*linier park*) untuk keindahan kota karena fungsi lahan yang didominasi oleh aktivitas perkantoran yang lebih banyak menghabiskan waktu di dalam gedung. Kondisi sepi tersebut juga disebabkan oleh kondisi trotoar yang panas sehingga tidak mendorong orang berjalan kaki meskipun dalam jarak tempuh yang dekat. Pada waktu sore setelah aktivitas perkantoran selesai, trotoar berfungsi untuk aktivitas rekreatif, banyak pejalan kaki menuju Alun-alun yang menjadi *landmark* Kota Wonogiri untuk berjalan-jalan, berfoto, duduk-duduk, berkumpul dengan komunitas dan menikmati kuliner di pedagang kaki lima. Berdasarkan uraian analisis karakteristik aktivitas pejalan kaki pada tiap segmen trotoar jalan utama Pusat Kota Wonogiri di atas, maka dapat dijelaskan dalam Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Karakteristik Pejalan Kaki Pada Jalan Utama Pusat Kota Wonogiri (Hasil Analisis, 2017)

3.1.2 Analisis Kondisi Fisik Trotoar Pusat Kota Wonogiri

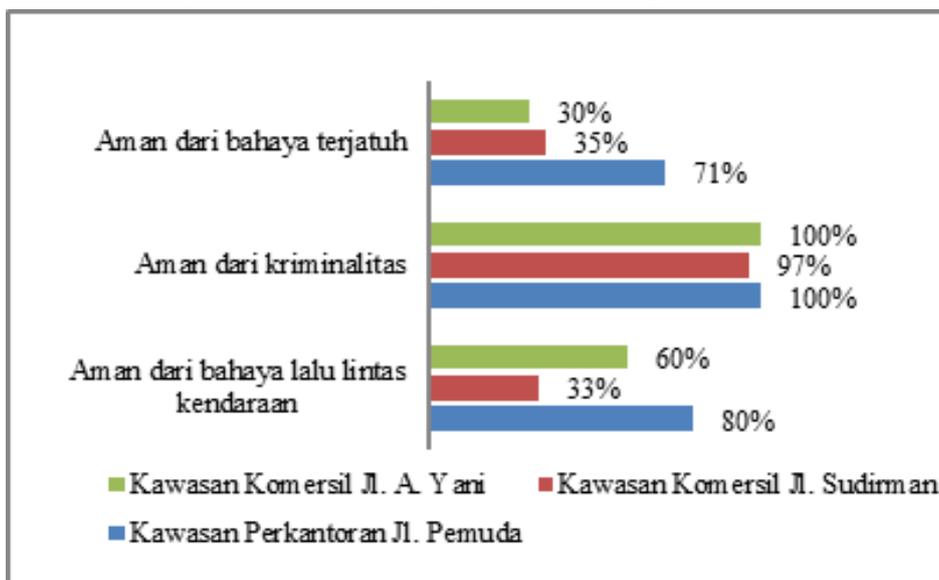
Analisis ini untuk menemukenali kualitas trotoar pada koridor jalan utama Kota Wonogiri (Jl. Sudirman, Jl. A. Yani dan Jl. Pemuda) dengan melihat kesesuaiannya terhadap standar teknis trotoar. Komponen fisik trotoar yang dianalisis adalah permukaan, lebar, kondisi drainase, tanaman, tempat duduk, lampu penerangan, tempat sampah, penanda (rambu-rambu, reklame) dan halte. Hasil analisis kondisi fisik trotoar dapat dijelaskan pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Kondisi Fisik Trotoar Pada Jalan Utama Pusat Kota Wonogiri (Hasil Analisis, 2017)

3.1.3 Analisis Kualitas Trotoar sebagai Jalur Pejalan Kaki pada Koridor Jalan Utama Pusat Kota Wonogiri

Analisis ini untuk menemukenali kualitas trotoar sebagai jalur pejalan kaki dalam memenuhi kebutuhan keamanan dan kenyamanan di trotoar pusat Kota Wonogiri.



Gambar 4. Keamanan Trotoar Pusat Kota Wonogiri (Hasil Analisis, 2017)

a. Kualitas Keamanan Trotoar pada Jalan Utama Kota Wonogiri

Berdasarkan hasil penelitian, Gambar 4 menjelaskan kondisi keamanan trotoar pada jalan utama Pusat Kota Wonogiri. Ketiga trotoar aman dari tindak kriminalitas.

- **Trotoar Jl. Sudirman**, yaitu :Trotoar yang paling tidak aman dari lalu lintas kendaraan dan bahaya terjatuh akibat konstruksi trotoar yang tidak rata.
- **Trotoar Jl. A. Yani**, yaitu :Trotoar yang memiliki nilai keamanan dari lalu lintas kendaraan yang lebih baik dari Jl. Sudirman karena pejalan kaki yang berjalan di jalan raya tidak sebanyak di Jl. Sudirman. Keamanan dari bahaya konstruksi yang membuat terjatuh pada trotoar Jl. A. Yani memiliki nilai cukup rendah seperti halnya pada Jl. Sudirman karena permukaan yang tidak rata sehingga membutuhkan perbaikan.
- **Trotoar Jl. Pemuda**, yaitu : Trotoar yang paling aman dari lalu lintas kendaraan bermotor dan bahaya konstruksi yang menyebabkan terjatuh karena permukaan trotoar relatif rata, tidak terdapat aktivitas lain selain berjalan kaki yang membuat pejalan kaki turun ke jalan raya.

Dari ketiga kawasan, kualitas keamanan trotoar kawasan perkantoran Jl. Pemuda lebih baik dari pada kawasan komersial. Kualitas tersebut dilihat dari aspek aman dari bahaya lalu lintas, aman dari kriminalitas dan aman dari bahaya terjatuh.

Sudirman

Trotoar Kawasan Komersial Jl. Sudirman sebagai kawasan teramai karena adanya magnet kawasan berupa Pasar Kota Wonogiri, memiliki kualitas kenyamanan sebagai berikut :

- Sirkulasi terhambat oleh tata letak *street furniture* (pot tanaman, tempat sampah, tiang lampu), pintu toko yang membuka keluar, pedagang kaki lima, bongkar muat barang, parkir di trotoar, sehingga mengakibatkan lebar efektif ruang trotoar yang seharusnya 2 meter menjadi berkurang. Pejalan kaki yang mayoritas berjalan berpasangan tidak terpenuhi kebutuhan lebarnya sehingga harus turun dan berjalan di jalan raya.
- Kondisi permukaan bergelombang karena banyaknya *ramp* yang menjorok ke dalam ruang trotoar untuk jalan masuk kendaraan.
- Trotoar kurang terlindung dari cuaca karena jenis tanaman seperti glodog pecut dan palem yang digunakan tidak bertajuk lebar sehingga tidak memberikan keteduhan bagi pejalan kaki.
- Kebersihan kurang terjaga karena masih terlihat sampah berserakan di sekitar tempat sampah dan sepanjang trotoar.
- Keindahan trotoar berdasarkan komposisi paving dan komposisi tanaman yang ada memperoleh penilaian yang cukup rendah berdasarkan persepsi pejalan kaki.

Trotoar Kawasan Komersial Jl. Sudirman sebagai kawasan teramai memiliki kualitas kenyamanan yang paling rendah dibandingkan dengan kawasan komersial Jl. A. Yani dan kawasan perkantoran Jl. Pemuda yang relatif lebih sepi (lihat gambar 5).

Kenyamanan Trotoar Jl. A. Yani

Berdasarkan aspek yang sama, kualitas kenyamanan berjalan di trotoar kawasan komersial Jl. A. Yani adalah sebagai berikut :

- Hambatan sirkulasi memiliki kesamaan dengan Jl. Sudirman. Sirkulasi terhambat oleh tata letak *street furniture*, pintu toko, bongkar muat barang dan parkir, sehingga mengakibatkan lebar efektif ruang trotoar yang seharusnya 2 meter menjadi berkurang.
- Kondisi permukaan cukup rata dengan sedikit bergelombang karena adanya *ramp* sebagai jalan masuk kendaraan yang menjorok ke dalam ruang trotoar.
- Trotoar kurang terlindung dari cuaca karena jenis tanaman seperti glodog pecut dan palem yang digunakan tidak bertajuk lebar sehingga tidak memberikan keteduhan bagi pejalan kaki.
- Kebersihan kurang terjaga karena masih terlihat sampah berserakan di sekitar tempat sampah dan sepanjang trotoar.

- Keindahan trotoar dilihat dari komposisi paving dan komposisi tanaman yang ada memperoleh penilaian yang cukup rendah seperti halnya di trotoar Jl. Sudirman.

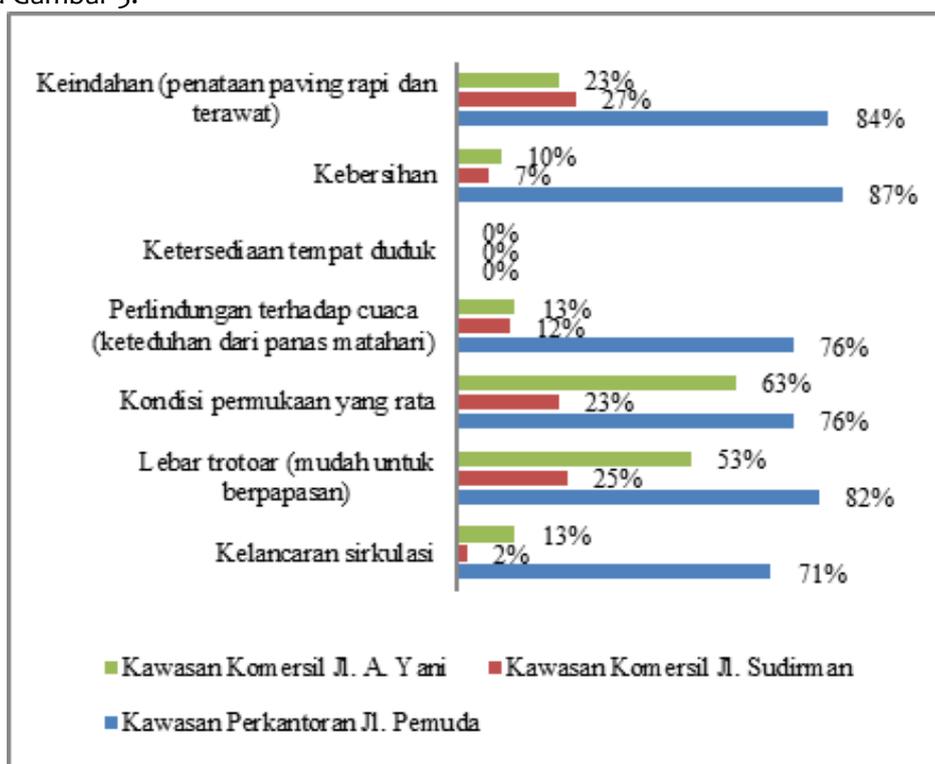
Kualitas kenyamanan berjalan di trotoar kawasan komersial Jl. A. Yani lebih baik dibandingkan pada Jl. Sudirman (Lihat Gambar 5). Hal ini karena tidak adanya magnet sebesar Pasar Kota Wonogiri sehingga pemanfaatan trotoar untuk aktivitas lain cenderung lebih sedikit dan pejalan kaki yang berjalan di jalan raya juga lebih sedikit dibandingkan di trotoar Jl. Sudirman.

Kenyamanan Trotoar Jl. Pemuda

Kondisi kenyamanan pada kawasan perkantoran Jl. Pemuda adalah sebagai berikut :

- Sirkulasi pejalan kaki lancar karena kondisi yang sepi sepanjang hari. Tidak ada aktivitas lain yang memanfaatkan trotoar seperti parkir dan pedagang kaki lima. Hambatan berasal dari tata letak *street furniture* yang menempati jalur lintasan pejalan kaki.
- Lebar efektif ruang trotoar (2 meter) berkurang oleh adanya *street furniture* seperti pot tanaman, tiang lampu, tempat sampah yang berada di lintasan trotoar.
- Kondisi permukaan trotoar cukup rata sehingga membuat lebih nyaman.
- Kondisi trotoar bersih dengan tidak adanya sampah yang berserakan.
- Keindahan trotoar berdasarkan komposisi paving dan komposisi tanaman yang ada memperoleh penilaian lebih tinggi dibandingkan pada kawasan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi kenyamanan trotoar di jalan utama Kota Wonogiri dapat dijelaskan pada Gambar 5.



Gambar 5. Kenyamanan Trotoar Pusat Kota Wonogiri (Hasil Analisis, 2017)

Kondisi kenyamanan berjalan kaki di kawasan perkantoran Jl. Pemuda lebih baik dari pada di kawasan komersial Jl. Sudirman dan Jl. A. Yani dilihat dari semua aspek yang ada. Trotoar di kawasan perkantoran sepi dari aktivitas pejalan kaki karena fungsi lahan di sekitarnya didominasi oleh aktivitas perkantoran yang lebih banyak menghabiskan waktu di dalam gedung. Kondisi kenyamanan di kawasan komersial Jl. Sudirman dan Jl. A. Yani lebih rendah, tetapi banyak terdapat aktivitas pejalan kaki karena kondisi fungsi lahan di sekitar didominasi oleh aktivitas perdagangan tepat di sisi trotoar sehingga membuat lebih banyak terjadi aktivitas berjalan kaki.

3.2 ANALISIS ARAHAN PENGEMBANGAN TROTOAR SEBAGAI JALUR PEJALAN KAKI PADA KORIDOR JALAN UTAMA KOTA WONOGIRI

Pengembangan Trotoar Kawasan Komersial Jl. Sudirman dan Jl. A. Yani

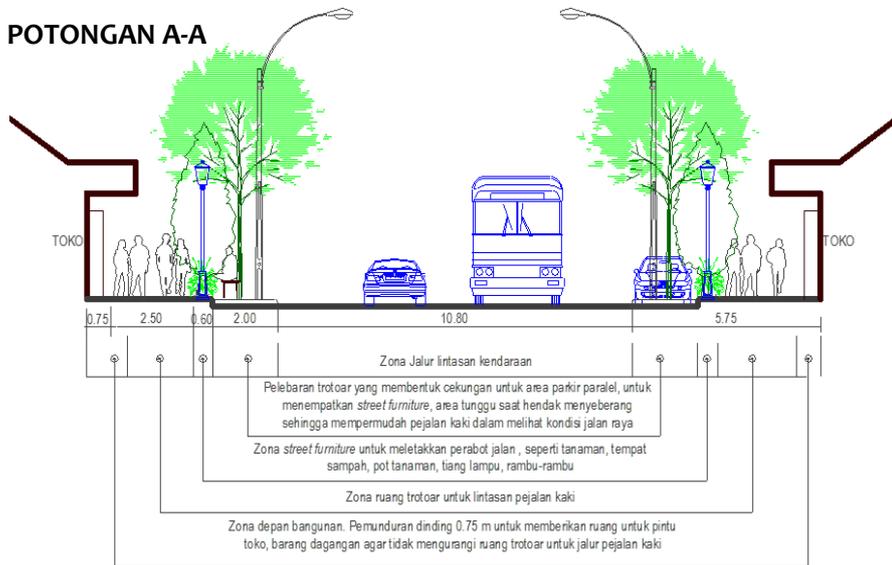
Arahan pengembangan trotoar Jl. Sudirman adalah dengan membangun trotoar di depan Pasar Kota Wonogiri sebagai lokasi terpadat pejalan kaki, memperlebar trotoar menjadi minimum 2,5 m agar dapat digunakan berjalan secara berpasangan, membuat permukaan bergelombang menjadi rata, menertibkan aktivitas selain pejalan kaki agar sirkulasi menjadi lancar, memperhatikan jenis dan tata letak tanaman maupun kanopi pertokoan sehingga memberikan perlindungan terhadap cuaca, menyediakan tempat duduk, tempat sampah dan penataan ruang untuk jalur pejalan kaki, jalur tanaman, *street furniture* dan area parkir secara paralel yang aman di tepi jalan.

Trotoar Jl. Sudirman memiliki karakter sama dengan Jl. Sudirman, yaitu berada di kawasan komersial dan berada dalam satu jalur yang sama. Karakteristik pejalan kaki yang hampir sama pula, yaitu mayoritas datang untuk berbelanja dan transit/berpindah kendaraan umum, hanya dengan jumlah pejalan kaki tidak sepadat Jl. Sudirman, karena pada Jl. A. Yani tidak memiliki magnet sebesar Pasar Kota Wonogiri. Dengan demikian, arahan pengembangan trotoar Jl. A. Yani adalah trotoar yang setipe dengan trotoar Jl. Sudirman (Gambar 6).

TIPE TROTOAR JL. SUDIRMAN DAN JL. A. YANI



POTONGAN A-A



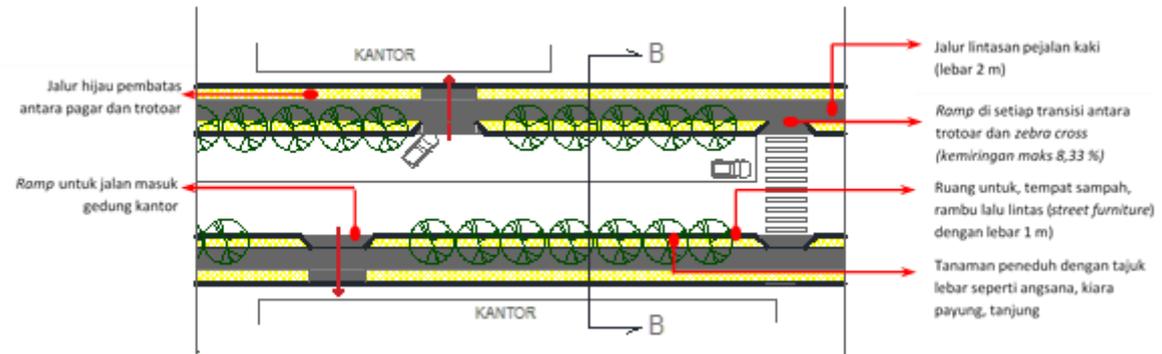
Gambar 6. Arahan Pengembangan Trotoar Yang Aman Dan Nyaman Pada Kawasan Komersial Jl. Sudirman Dan Jl. A. Yani Di Pusat Kota Wonogiri (Hasil Analisis, 2017)

Pengembangan Trotoar Kawasan Perkantoran Jl. Pemuda

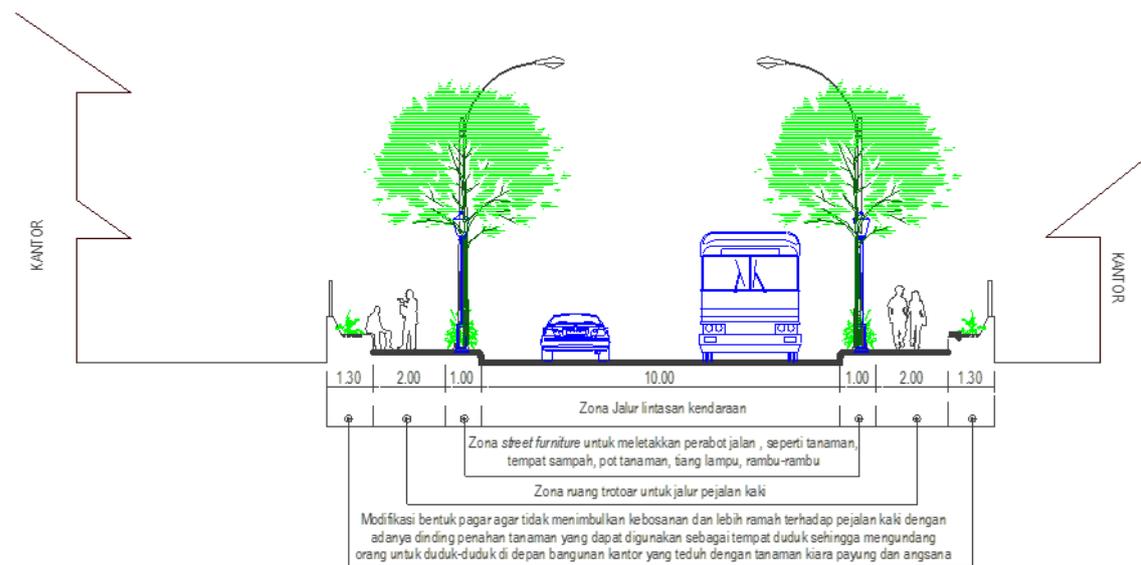
Arahan pengembangan trotoar Jl. Pemuda, yaitu menjadikan trotoar sebagai fasilitas yang dapat meningkatkan citra kota Wonogiri, mempertimbangkan desain yang menyatu dengan Alun-alun, sehingga memperkuat karakter Alun-alun sebagai *landmark* kota. Sebagai taman linear yang juga berfungsi sebagai

jalur pejalan kaki, maka diperlukan penertiban terhadap tata letak *street furniture* untuk memperoleh 2 meter lebar efektif trotoar, sehingga trotoar dapat digunakan untuk 2 orang berjalan berdampingan. Ruang yang masih tersedia di samping trotoar dapat digunakan untuk membangun jalur hijau sebagai tempat tanaman peneduh dan meletakkan *street furniture* sehingga pembagian ruang trotoar menjadi lebih rapi, tertata dan sesuai dengan standar pembagian ruang trotoar (Lihat Gambar 7).

TIPE TROTOAR JL. PEMUDA



POTONGAN B-B



Gambar 7. Arahan Pengembangan Trotoar Yang Aman Dan Nyaman Kawasan Perkantoran Jl. Pemuda Di Pusat Kota Wonogiri (Hasil Analisis, 2017)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian untuk menemukenali kualitas trotoar yang sebagai dasar untuk pengembangan trotoar pada koridor jalan utama Pusat Kota Wonogiri, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas trotoar Jl. Sudirman sebagai kawasan teramai pejalan kaki, memiliki kualitas kenyamanan terendah. Pejalan kaki banyak berjalan di jalan raya karena trotoar digunakan oleh pedagang kaki lima, parkir dan bongkar muat barang. Kualitas trotoar Jl. A. Yani lebih baik dibandingkan pada Jl. Sudirman karena pemanfaatan trotoar untuk aktivitas lain cenderung lebih sedikit sehingga pejalan kaki yang berjalan di jalan raya tidak sebanyak di Jl. Sudirman. Trotoar Jl. Pemuda memiliki kenyamanan tertinggi, namun tidak mendorong lebih banyaknya aktivitas berjalan kaki karena dominasi fungsi perkantoran membuat kegiatan lebih banyak dilakukan di dalam gedung kantor dan trotoar lebih berfungsi sebagai taman linier (*linier park*) untuk keindahan kota. Ketiga koridor memiliki persamaan kondisi yaitu, aman dari tindak kriminalitas, kurang memperoleh perlindungan terhadap cuaca dan tidak tersedia tempat duduk. Dengan kualitas yang ditemukan, maka penting untuk mempertimbangkan, mengarahkan pengembangan

trotoar pada kawasan komersial Jl. Sudirman dan Jl. A. Yani dengan memperlebar trotoar, minimum 2,5 m, membuat permukaan trotoar yang rata, menertibkan aktiivitas selain pejalan kaki, memperhatikan jenis dan tata letak tanaman maupun kanopi pertokoan, menyediakan tempat duduk, tempat sampah dan penataan ruang untuk jalur pejalan kaki, jalur tanaman, *street furniture* dan area parkir paralel di tepi jalan. Pada trotoar Jl. Pemuda, penting mempertimbangkan desain trotoar sebagai taman linier di kawasan perkantoran dengan melakukan penertiban jalur pejalan kaki sehingga diperoleh lebar efektif 2 m melalui pembagian ruang trotoar yang jelas untuk berjalan kaki, *street furniture* dan jalur tanaman.

5. PERNYATAAN RESMI

Terima kasih diucapkan kepada Bapak dan Ibu Dosen Pengajar dan seluruh staf Program Magister Pembangunan Wilayah dan Kota (MPWK) Universitas Diponegoro Semarang, serta kedua Orang tua, keluarga, dan rekan-rekan yang telah membantu menyelesaikan kegiatan penelitian ini hingga terselesaikan.

6. REFERENSI

- Fruin, J., 1971. *Pedestrian Planning and Design*, New York: Maudep
- Gehl, J., 2010. *Cities For people*, Washington DC: ISLAN PRESS.
- Hakim, R., 2011. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap : Prinsip-prinsip dan Aplikasi Desain* 2nd ed., Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harris, C.W. & Dines, N.T., 1998. *Time-Saver Standards Design For Landscape Architecture : Designed and Construction Data* second., New York: McGraw-Hill Inc.
- Rapoport, A., 1977. *Human Aspect of Urban Form*, Oxford: Pergamos Press.
- Rubenstein, H.M., 1987. *A Guide to Site and Environmental Planning*, New York: John Wiley & Sons Inc.
- Rubenstein, H.M., 1992. *Pedestrian Malls, Streetcapes, and Urban Spaces*, New York: John Wiley & Sons Inc.
- Sucher, D., 2003. *City Comforts : How to Build an Urban Village*, Seattle: City Comforts Inc.
- Untermann, R.K., 1984. *Accommodating the Pedestrian: Adapting Towns and Neighborhoods for Walking and Bicycling*, New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Wardianto, G., 2016. *Trotoar untuk Pejalan Kaki*, Semarang: UNDIP Press.
- Whyte, W.H., 1988. *City : Rediscovering the Center.*, Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Zegeer, C. V., 1998. *Design and Safety of Pedestrian Facilities*, Washington: Institute of Transportation Engineers.